

**NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM KUMPULAN
NASKAH NANDONG KARYA RASIDIN DI KABUPATEN
SIMEULUE**

SKRIPSI

DiajukanSebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

**JUFRI ALI
NIM. 1611010015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTASKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

LEMBARAN PERSETUJUAN
NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM KUMPULAN NASKAH
NANDONG KARYA RASIDIN DI KABUPATEN SIMEULUE

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
tim penguji skripsi Program Studi Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh 19 Desember 2021

Pembimbing I



Wahida Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

Pembimbing II



Hendra Kasmi, M.Pd
NIDN. 1316058701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Sastra	7
2.2 Jenis-jenis sastra.....	8
2.3 Syair Nandong	9
2.3.1 Syair	9
2.3.2 Nandong	11
2.4. Nilai Sosial	14
2.4.1 Pengertian Nilai Sosial	14
2.4.2 Macam-macam Nilai Sosial	16
2.4.3 Ciri-ciri Nilai Sosial	17
2.4.4 Peran dan Fungsi Nilai-nilai Sosial	18
2.4.5 Bentuk-bentuk Nilai Sosial.....	20
2.5 Nilai Budaya.....	24
2.5.1. Pengertian Nilai Budaya.....	24
2.5.2 Fungsi Nilai-Nilai Budaya.....	26
2.5.3 Macam-Macam Nilai Budaya	27
2.4.4 Tinjauan Bentuk Nilai Budaya	28
2.6 Penelitian yang Relevan	30
2.7 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Data dan Sumber Data	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Simeulue	38
4.1.2 Nilai Sosial dalam Kumpulan Naskah <i>Nandong</i> Karya Rasidin DiKabupaten Simeulue.....	42
4.1.3 Nilai Budaya dalam Kumpulan Naskah <i>Nandong</i> Karya Rasidin DiKabupaten Simeulue.....	51
4.2 Pembahasan.....	55

4.2.1	Bentuk Nilai Sosial dalam Kumpulan Naskah <i>Nandong</i> karya Rasidin DiKabupaten Simeulue	55
4.2.2	Bentuk Nilai Budaya dalam Kumpulan Naskah <i>Nandong</i> karya RasidinDi Kabupaten Simeulue	57
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa (Sumardjo & Saini, 2015:3). Saryono (2009: 18) memaknai sastra sebagai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris, supernatural yang mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia.

Sastra terbagi yaitu sastra lama dan baru. Sastra lama terbagi dapat berupa puisi lama, legenda, hikayat, mitos termasuk puisi lama yang berupa seperti pantun, syair, seloka, gurindam dan mantra. Sedangkan sastra baru dapat berupa seperti cerpen, novel, drama dan roman. Kajian ini fokus pada sastra lama berupa syair.

Syair merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan pengarangnya dari wujud ekspresinya. Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair adalah lingkungan sosial tempat lagu itu berasal. Hal ini berhubungan dengan kehidupan dalam lingkungan sosial tersebut. Sugiarto (2007:29) mengemukakan bahwa syair ialah rangkaian kata-kata yang diciptakan pengarangnya dan wujud

ekspresinya yang dikontemplasikan dengan alat-alat musik khasnya di suatu daerah.

Salah satu syair yang terdapat dalam masyarakat Kabupaten Simeuleu ialah *Nandong* adalah nyanyian atau alunan lagu yang dinyanyikan dengan makna lirik yang bertujuan untuk mengingatkan, menasehati dan memberitahu kepada penonton tentang kehidupan sehari-hari, dan situasi alam yang dikenal dengan Tsunami. Nyanyian *Nandong* ini terkandung ajaran budaya, jika terjadi gempa, kemudian terdapat ombak besar di lautan, dan ombak tersebut menenggelamkan kampung, kemudian terjadi lagi gempa yang kuat, dan air laut surut, maka menjadi himbauan agar seluruh masyarakat di kawasan ini segera lari ke tempat yang tinggi, agar selamat dari bencana alam yang kemudian secara internasional disebut dengan tsunami (Zulfikar, 2014:6-7).

Biasanya *Nandong* disampaikan dalam bahasa Minang Kabau. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh Minang. Pengaruh tersebut dibawa oleh Tengku Diujung yang berasal dari Minang ketika menjalankan perintah Sultan Aceh menyebarkan Islam di pulau Simeulue. *Nandong* biasanya disampaikan pada acara-acara adat seperti: Pernikahan, Sunat Rasul, Peresmian gedung baru, pertunjukan budaya dan sejenisnya.

Secara naskah *Nandong* ini lebih mengutamakan komunikasi tekstual dibandingkan naskahnya. *Nandong* ini dapat dikategorikan sebagai musik yang logogenik, yaitu lebih mengutamakan kajian teks dibandingkan melodi atau ritmenya. *Nandong* sering dilantuntan oleh para seniman atau kelompok *Nandong*

yang sudah memahami secara mendalam isi teks nyanyian *Nandong* tersebut (Azharuddin, 1996:4).

Syair dan lirik *Nandong* mengandung berbagai unsur nilai sosial dan budaya. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat (Suparto, 2014:56). Nilai-nilai sosial menurut Zubaedi (2006:13) dapat dilihat dari tiga aspek, pertama *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. kedua, *responsibility* (tanggung jawab) yang menyangkut nilai rasa memiliki, disiplin dan empati. ketiga, *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri dari nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan nilai demokrasi.

Sedangkan nilai budaya menurut Koentjaraningrat (2009:85) nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Nilai-nilai budaya menurut Adhy (2015:175) bisa ditinjau dari empat segi, yaitu nilai-nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan manusia, nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan alam, nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan.

Keberadaan aspek-aspek nilai sosial dan budaya tersebut juga ditemui dalam karya sastra termasuk pada kumpulan naskah *Nandong* yang ditulis oleh Rasidin. Kumpulan naskah *Nandong* ini jika diperhatikan ditulis dalam Bahasa Minang dan Bahasa Simeulue. Lirik syair dalam kumpulan naskah *Nandong*

karangan Rasidin ini mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang sudah mulai tidak dikenal lagi oleh masyarakat Kabupaten Simeuleu. Hal ini dikarenakan, saat ini masyarakat Simeulue hanya mengetahui *Nandong* sebagai sebuah karya seni yang hanya dinikmati alunan musik dan penampilan senimannya semata, tanpa mengetahui makna nilai yang terkandung dalam lirik syair yang terdapat dalam naskah tersebut. Hal ini jika dibiarkan tentu akan berdampak terhadap eksistensi *Nandong* itu sendiri sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Simeuleu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini karena banyak hal yang harus diteliti, selain mempunyai upaya pelestarian kebudayaan, tradisi atau adat. Penulis ingin melihat bagaimana sosial dan budaya yang terdapat naskah *Nandong* Rasidindi Kabupaten Simeulue.

1.2 Fokus Penelitian

Kajian ini difokuskan pada nilai sosial dan budaya pada *Nandong* dalam masyarakat Kabupaten Simeulue, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa naskah *Nandong* ini hanya sebuah nyanyian saja akan tetapi mereka tidak mengetahui makna dari nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalam *Nandong* tersebut. Di sini peneliti akan melihat lebih dalam apa sebenarnya makna sosial budaya *Nandong* di Kabupaten Simeulue itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk nilai sosial dalam kumpulan naskah *Nandong* karya Rasidindi Kabupaten Simeulue?

2. Bagaimana bentuk nilai budaya dalam kumpulan naskah *Nandong* karya RasidindiKabupaten Simeulue?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Nilai sosial dalam kumpulan naskah *Nandong* karya RasidindiKabupaten Simeulue.
2. Nilai budaya dalam kumpulan naskah *Nandong* karya RasidindiKabupaten Simeulue.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber untuk dipelajari mengenai nilai sosial dan budaya dalam kumpulan naskah *Nandong* karya RasidindiKabupaten Simeulue.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendalam terkait kesenian *Nandong* serta masyarakat tetap mempertahankan dan mewariskan kepada generasinya.
- 2) Bagi pembaca, melalui hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi para pembaca agar mendapat suatu gambaran tentang nilai

sosial dalam kumpulan naskah *Nandong* karya Rasidindi Kabupaten Simeulue.

- 3) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap para pendukung kesenian ini dan menjadikan mitra budaya bagi pemerintahan setempat.